

BAB IV

KESIMPULAN

Lakon Pandhawa Subrata yang diangkat dari keempat lakon yang dijait menjadi satu cerita (*Lakon Bale Gala-gala, Lakon Bima Bhotok, Lakon Pandhawa Dhadhu, Lakon Pandhawa Kumpul*) dalam satu kemasan cerita tersendiri. Untuk mengemas *Lakon Pandhawa Subrata* menjadi satu lakon *tersendiri*, dengan durasi waktu sekitar dua setengah jam, diperlukan kecermatan dalam penyusunan pengadegan. Pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membangun jalinan peristiwa dalam masing-masing adegan, beserta penentuan tokoh-tokoh dalam kapasitasnya masing-masing dalam *lakon*, jejer tidak dihilangkan, akan tetapi ditarik menjadi rangkaian jalinan peristiwa yang di visualkan. Sehingga pola pengadegan menjadi seperti bingkai didalam bingkai, jalinan peristiwa harus dibuat dengan penalaran yang logis. Bereserta pemilihan tokoh-tokoh dan setting dalam adegan, bagaimana *lakon* ini dapat dipentaskan dengan alur dan jalinan peristiwa berbingkai, durasi waktu yang singkat, tokoh wayang yang dimainkan tidak banyak, terbangun dramatik adegan agar pesan atau gagasan dapat tersampaikan, tujuan penyusunan karya ini. Model pakeliran ringkes dikembangkan sesuai dengan kebutuhan *Lakon Pandhawa Subrata*, yang bagaimana menunjukkan dan mendudukan tokoh Pandawa sebagai kesatriya yang *tatag lan tanggon*, dalam menjalani *laku brata*. Dengan bimbingan dalam hidup dari tokoh Kunti, Parikesit sebagai pengaait cerita anatar lakon sebagi penjemabatan dan menjadi penarasi dari *Lakon Pandhawa Subrata*, bersama Ratu Jimat.

Konsep kesetiaan dan cinta kasih, menjadi pokok pemikiran dalam *Lakon Pandhawa Subrata*, antar tokoh Pandawa dalam mengarungi setiap cobaan dengan saling menguatkan, terjalinnya konflik, penokohan dalam keempat *lakon* yang dirangkai menjadi satu dalam jalinan cerita yang baru. Pemaparan setting diwujudkan dalam narasi *janturan*, atau dalam dialog antar tokoh, konflik dan suasana dramatic harus diwujudkan dengan dialog antar tokoh yang didukung oleh *sulukan*, *dhodhogan*, *keprakan*, dan gerak *sabet*. Secara praktis karya ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai contoh model perancangan karya seni, yaitu pakeliran Yogyakarta dengan membawakan *Lakon Pandhawa Subrata* berdurasi kurang lebih dua setengah jam.

Karya ini diharapkan juga menjadi satu alternatif dalam model *pakeliran* wayang kulit purwa Yogyakarta, yaitu bagaimana menungkan gagasan dengan membangun dramatic adegan dalam rangka mengisi dan melengkapi bagian kisah hidup Pandawa yang jarang dikisahkan dalam pakeliran. Sebagai *lakon* baru yang dibuat dengan konsep yang belum lazim dipergunakan dalam karya terdahulu, *Lakon Pandhawa Subrata* ingin mengatakan, bahwa cobaan dalam hidup jika dijadi dengan rasa Ikhlas dengan penuh rasa sabar dalam hati, semua akan mendapat hikmah didalamnya, Pandawa menjadi Gambaran bagaimana kerasnya hidup yang dijalani dengan keteguhan hati dan jiwa semua cobaan akan menjadi kemuliaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto. 2013. *Naskah Lakon Jaka Slewah*, Skripsi S1 Seni Pedalanga Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadiprayitno,Kasidi. 2009. *Filsafat Keindahan Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Bagaskara.
- Mudjanattistomo et al. 1977. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I Gegaran Pamulangan Habirandha*. Yayasan Habirandha Ngayogyakarta: Yogyakarta.
- Nugroho,Sugeng. 2016 *Naskah Pakeliran Semalam Lakon “ Gandamana Luweng”*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hadiprayitno,Kasidi. 2012. *Estetika Janturan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Susetyo,Wawan. 2008. *Asmarandana Darah Bharata*. Yogyakarta : Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Carito.Ki Naryo. 1988. *Cak Pakeliran Wayang Kulit Purwa Wirata Parwa*. Surakarta.
- Heroesokarto. TT. *Sesaji Raja Suya*. Bandung : Genaco N.V.
- Heroesoekarto. 1982. *Tipu Muslihat Harya Sengkuni*. Bandung : Gancau N.V Bandung.
- Heroesokarto. 1975. *Masa Remaja Kaurawa Dan Pandhawa*. Bandung : Gancau N.V Jakarta.
- Carita, Ki Naryo. 2002. *Serat Pedhalangan Lampahan Bale Gala-Gala*. Sukoharjo : Cendrawasih.
- Heroesoekarto. 1961. *Ungkapan Dan Hukuman Karma Baratayuda*. Surabaya : Grip.
- Astuti. Retna Sri. 2015. *Ki Manteb Soedharsono Profil Dalang Inofatif*. Yogyakarta : BPNB.
- Sotarno.2016. Perkembangan Seni Pedalangan Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Jurnal ISI SKA. Vol. 5 No. 1(2008).
- Mardjono. 2016. Konflik Pandawa-Kurawa Dalam Pandangan KARL MARX. Jurnal ISI SKA.Vol. No. 1, July 2010.
- Triyogo. YB. Rahno. 2023 Martabat Manusia Dalam Mahabarta Episode Pandhawa Dhadhu. Jurnal ISI SKA. Vol. XX No. 2, Desember 2023.

Sumber youtube

- Asmoro, Ki Purbo. (2025). *Lakon Bimo Bothok*. Diunggah pada kanal YouTube Yanti Eko. <https://youtu.be/PoeM7SiX7MU?si=2r4fEvTgxvh60TiL>
- Kuntadi, Ki Cahyo. (2020). *Lakon Bale Gala-Gala*. Diunggah pada kanal YouTube Kuntadi Chanel. <https://www.youtube.com/live/PtXCfAhFtDg/si2U0JEMwNNpq8rfB->
- Nartosabdo, Ki. (2022). *Lakon Pandhawa Dhadhu*. Diunggah pada kanal YouTube Ki Nartosabdo-Topik. https://youtu.be/WXjtY6_EdEY?si=feBX_2tgUroW9ciD
- Nugroho, Ki Seno. (2020). *Lakon Pandhawa Kumpul*. Diunggah pada kanal YouTube Dalang Seno Chanel. <https://www.youtube.com/live/JZe8aPcposM?si=nHRSMvrCilzKXPKg>
- Sudarsono, Ki H Manteb. (2013). *Lakon Sejatine Drupadi*. Diunggah pada kanal YouTube Cah Gunung Gandul. <https://youtu.be/Aiml3BThavQ?si=Q7dp1eiTMSDjhgP0>
- Sugito, Ki Sutono Hadi. (2021). *Lakon Bimo Bothok*. Diunggah pada kanal YouTube Radio Herbal Indonesia. <https://youtu.be/3wMFnMiif1o?si=r58mfiAMFLTdlcBa>
- Suparman, Ki. (2024). *Lakon Wirata Parwa*. Diunggah pada kanal YouTube Potretwayangku. https://youtu.be/xZ6w9sXYarM?si=SiyeLAuM_ItMLvKr
- Suwondo, Ki Edi. (2012). *Lakon Pandhawa Dadu*. Diunggah pada kanal YouTube awang Emanuel. <https://youtu.be/fLMU0oG75V4?si=7xWUDU9ig8k83QVt>

Narasumber

Ki Margiono. (75) Kowen, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Ki Catur Kuncoro. (50) Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Ki Gunawan S.Sn. (63) Pisangan, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.